

PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PRODUK RUMAH TANGGA TIDAK TAHAN LAMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Clarissa Alvionita
Yunita Maharani
Zamhari

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This research was conducted from January 2024 to May 2024 and consists of 106 pages without attachments. This type of research is quantitative research. The population in this study were companies in the Non-Durable Household Products Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling method in this study was non-probability using purposive sampling method and obtained 5 companies as research samples. The results showed that Total Asset Turnover and Receivables Turnover simultaneously had a positive and significant effect on Profitability. This is because in the f test, it is known that $f_{count} > f_{table}$. The significance value of F has a value smaller than 0.05. Turnover of Total Assets partially has a positive and significant effect on Profitability. Turnover of Receivables partially has no positive and insignificant effect on Profitability. The result of Adjusted R Square is 0.696 or 69%. This shows that the ability of Total Asset Turnover and Receivables Turnover in explaining Profitability in Non-Durable Household Product Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 is 69%, while the remaining 31% is influenced by other variables outside the model that are not examined in this study.

Keywords : Total Asset Turnover, Receivables Turnover, Profitability

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang pesat, dinamika pasar global menjadi semakin kompleks dan kompetitif. Globalisasi telah membuka akses yang lebih luas bagi perusahaan untuk memasuki pasar internasional, namun juga meningkatkan tingkat persaingan antar perusahaan dari berbagai belahan dunia.

Persaingan yang semakin intens ini mendorong perusahaan untuk terus mencari cara meningkatkan profitabilitas mereka. Laba perusahaan, yang merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya dalam suatu periode akuntansi, menjadi indikator utama kesuksesan bisnis. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang ketat, memperluas

pasar, serta berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk.

Salah satu sektor yang aktif ikut serta dalam persaingan ini adalah sektor Barang Konsumen Primer. Sektor Barang Konsumen Primer terdiri atas beberapa sub sektor, yakni Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer, Sub Sektor Makanan & Minuman, Sub Sektor Rokok, dan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama. Namun pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menjadikan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama sebagai objek penelitian.

Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan dewasa ini, perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keinginan masyarakat luas yang sangat bergantung pada produk rumah tangga yang habis pakai, dan juga cenderung responsif terhadap perubahan selera konsumen dan tren pasar. Selain itu, perusahaan yang berada pada sub sektor ini juga memiliki banyak kompetitor dikarenakan banyaknya permintaan pasar atas produk rumah tangga habis pakai secara terus menerus bagi masyarakat, yang mana akan berdampak luas bagi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan dalam suatu periode, dan diukur dengan membandingkan laba dengan nilai aset atau ekuitas yang menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kondisi dan kinerja perusahaan tersebut. Bagi pihak internal, profitabilitas memiliki peran penting sebagai tolok ukur keberhasilan operasional dan keuangan perusahaan, juga untuk melihat seberapa besar kemajuan atau keberhasilan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi oleh para investor untuk mengevaluasi keadaan perusahaan yang menjadi objek investasi mereka. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Definisi *Return On Assets* (ROA) adalah rasio imbal hasil aset (*Return On Assets/ROA*) yang disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), di mana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada beberapa perusahaan, tepatnya dari tahun 2020 ke tahun 2021, tahun 2021 ke tahun 2022, terjadi penurunan dan peningkatan persentase ROA yang lumayan drastis. Penurunan persentase ROA mungkin disebabkan oleh penurunan efisiensi operasional, peningkatan biaya, atau penurunan pendapatan yang berasal dari penjualan, contohnya terdapat penurunan penjualan PT Uni-Charm Indonesia Tbk sebesar Rp3.426.515.000 pada tahun 2021, pada PT Victoria Care Indonesia Tbk sebesar Rp107.381.713.000 pada tahun 2022. Sebaliknya, peningkatan persentase ROA bisa diakibatkan oleh pengurangan biaya, efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset, atau peningkatan pendapatan dalam penjualan, contohnya terdapat peningkatan penjualan PT Estee Gold Feet Tbk sebesar Rp22.998.724.500 pada tahun 2021, pada PT Nanotech Indonesia Global Tbk sebesar Rp10.733.735.407 pada tahun 2021. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas (ROA) suatu perusahaan, termasuk pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama, di antaranya adalah perputaran total aset dan perputaran piutang.

Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan seluruh aset perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada beberapa perusahaan, tepatnya dari tahun 2020 ke tahun 2021, terjadi penurunan total aset yang lumayan drastis. Seperti pada PT Estee Gold Feet Tbk yang mengalami penurunan total aset sebesar Rp421.482.000, pada PT Uni-Charm Indonesia Tbk mengalami penurunan total aset sebesar Rp1.466.100.000. Penurunan ini mengakibatkan terjadinya penurunan perputaran total aset di perusahaan-perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan total aktiva ini bisa beragam, mulai dari penurunan nilai investasi, pengurangan persediaan, hingga pelepasan aset tetap.

Perputaran piutang (*Accounts Receivable Turnover*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa sering piutang usaha yang berada dalam perusahaan diubah menjadi kas dalam setahun. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada beberapa perusahaan, tepatnya dari tahun 2021 ke tahun 2022, terdapat banyak nominal piutang yang lumayan tinggi yang belum dicairkan menjadi kas sehingga mengakibatkan menumpuknya jumlah saldo piutang. Seperti pada PT Nanotech Indonesia Global Tbk yang memiliki peningkatan piutang sebesar Rp3.899.323.080, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki peningkatan piutang sebesar Rp283.901.000, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk mengalami peningkatan piutang sebesar Rp15.570.383.227. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan perputaran piutang di beberapa perusahaan tersebut. Penurunan perputaran piutang ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada operasional perusahaan.

Penelitian ini mengadopsi referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Telah banyak dilakukan berbagai penelitian mengenai pengaruh perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, namun hasil dari penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda.

Peneliti ingin mengetahui korelasi antara perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan berdasarkan data keuangan awal yang tersedia, masih terjadinya kondisi di mana profitabilitas perusahaan yang berada pada Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun diikuti dengan variasi kenaikan atau penurunan perputaran total aset dan perputaran piutang yang berbeda-beda dan tidak menentu.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu, ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menegaskan korelasi antara perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara lebih mendalam dan mengatasi inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya dengan menguji kembali variabel-variabel tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Mengetahui Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Mengetahui Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut fungsinya, akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan definisi akuntansi menurut kegiatannya adalah seni mencatat, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi/kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Samryn (2011) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan. Mengidentifikasi, mencatat, menafsirkan, dan menyampaikan peristiwa ekonomi organisasi kepada pengguna informasi keuangan adalah bagian dari proses akuntansi berdasarkan bukti transaksi tertulis.

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah sebuah proses dalam aktivitas keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana serta meminimalkan biaya, serta pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan. Menurut Irham Fahmi (2015), mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Secara umum, laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan melalui proses pelaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat menentukan keadaan dan kondisi keuangannya (Hasanaj & Kuqi, 2019).

Rasio Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2010) mengenai definisi rasio keuangan yaitu suatu ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam perusahaan. Rasio keuangan membantu investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan yang lebih informasional mengenai investasi, pembiayaan, dan manajemen operasional.

Profitabilitas

Menurut Danang (2013), profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari operasionalnya. Evaluasi terhadap profitabilitas merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana kegiatan bisnis dilaksanakan dengan baik guna mencapai tujuan strategis, mengurangi pemborosan, dan menyediakan informasi yang akurat dalam mendukung perbaikan secara berkelanjutan. Menurut Riyanto (2012), profitabilitas adalah gambaran dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu, yang diukur melalui perbandingan antara laba dengan nilai aset atau ekuitas yang menghasilkan laba tersebut.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya. ROA berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lampau, juga memberikan wawasan yang dapat diproyeksikan ke masa depan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang

dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover/TATO*)

Menurut Kasmir (2016), Rasio Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola perputaran semua asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset, memberikan gambaran tentang berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap unit nilai aset. Sedangkan Hery (2016) menyatakan bahwa Rasio Perputaran Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

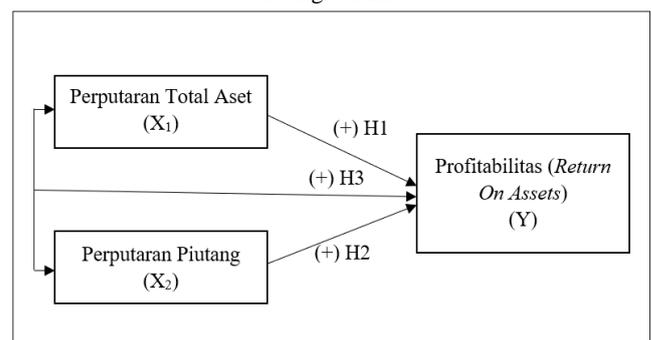
Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover/ARTO*)

Perputaran piutang (*Accounts Receivable Turnover*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa sering piutang usaha yang berada dalam perusahaan diubah menjadi kas dalam setahun. Bila perusahaan memiliki perputaran piutang yang tinggi, maka artinya perusahaan tersebut tergolong baik dan cepat dalam melakukan penagihan piutang kepada pelanggannya. Menurut Sutrisno (2012), Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi piutang, karena memberikan piutang kepada pelanggan seharusnya memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang dipengaruhi oleh ketentuan pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan teori di atas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024.

Hipotesis

Berdasarkan pembahasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji sebagai berikut:

1. H0 = Diduga Perputaran Total Aset secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H1 = Diduga Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. H0 = Diduga Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H2 = Diduga Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3. H0 = Diduga Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H3 = Diduga Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak penetapan judul penelitian skripsi pada bulan Januari 2024 sampai dengan akhir tahap penyusunan penelitian skripsi, yakni pada bulan Mei 2024. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada pada Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif korelasional atau kausalitas, karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang melibatkan proses penemuan pengetahuan dengan menggunakan data informasi berupa angka sebagai sarana untuk menganalisis informasi terkait hal yang ingin dipahami secara terstruktur (Sinambela, 2020).

Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan nilai yang dapat diperhitungkan atau diukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, terkait dengan karakteristik tertentu dari semua individu dalam kumpulan yang lengkap dan terdefinisi dengan jelas, yang menjadi objek penelitian untuk memahami atribut-atributnya (Sudjana, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel Penelitian

Sampel adalah representasi sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yakni metode penentuan sampel dari populasi berdasarkan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022.
- Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama tahun 2020-2022.
- Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2022.

Dari 12 perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022, 5 perusahaan memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
EURO	PT Estee Gold Feet Tbk
NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk

Sumber data dari *Financial Statement*. Diolah peneliti, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan analisis data sekunder, khususnya tinjauan terhadap laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi. Peneliti melakukan riset data melalui internet, mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait untuk menggali dan menghimpun data dan informasi laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan perputaran total aset, perputaran piutang, dan profitabilitas (ROA) perusahaan.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- Perputaran Total Aset (X_1)
- Perputaran Piutang (X_2)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah serangkaian metode statistik yang digunakan untuk merangkum data yang

telah dikumpulkan. Melalui statistik deskriptif, data dianalisis secara komprehensif dengan mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan sebagainya (Ghozali, 2015).

2. Uji Asumsi Klasik

Syarif (2015) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengevaluasi keadaan data yang ada agar dapat memilih model analisis yang sesuai. Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar hasil dari model regresi yang diterapkan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dilakukan untuk menentukan apakah distribusi populasi data mengikuti pola normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas sering dilakukan menggunakan metode statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini diperlukan sebelum menerapkan analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengevaluasi kemungkinan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dievaluasi melalui penilaian terhadap nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada ketidakseragaman varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Uji *Glejser*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (*DW test*).

3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda, dan bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik *F* menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat (Ghozali, 2016).

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (*R*²) yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Sebagai data penelitian awal, peneliti akan menyajikan data berupa perputaran total aset, perputaran piutang, dan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2020-2022 pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2
Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, dan Return On Assets (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Perusahaan	Tahun	Perputaran Total Aset	Perputaran Piutang	Return On Assets (ROA)
(EURO) PT Estee Gold Feet Tbk	2020	0.85	19.7	13.57
	2021	1.15	16.03	17.65
	2022	0.50	12.7	9.70
(NANO) PT Nanotech Indonesia Global Tbk	2020	2.20	0.96	70.22
	2021	0.64	1.63	4.29
	2022	0.25	0.61	0.98
(UCID) PT Uni-Charm Indonesia Tbk	2020	1.1	3.82	4.08
	2021	1.17	4.34	6.17
	2022	1.23	4.33	3.74
(UNVR) PT Unilever Indonesia Tbk	2020	2.09	8.08	34.89
	2021	2.07	8.06	30.2
	2022	2.25	9.77	29.29
(VICI) PT Victoria Care Indonesia Tbk	2020	1.09	6.28	15.46
	2021	1.16	5.15	17.77
	2022	0.91	4.01	8.48

Sumber : lembarsaham.com dan *Financial Statement*. Diolah peneliti, 2024.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa PT Estee Gold Feet Tbk mengalami peningkatan profitabilitas (ROA) dari tahun 2020 ke tahun 2021 diikuti dengan peningkatan perputaran total aset, namun perputaran piutang mengalami penurunan. Pada tahun 2022, profitabilitas (ROA) mengalami penurunan yang cukup signifikan diikuti dengan penurunan total aset dan perputaran piutang.

PT Nanotech Indonesia Global Tbk mengalami penurunan profitabilitas (ROA) yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 diikuti dengan penurunan perputaran total aset, namun perputaran piutang mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, profitabilitas (ROA) menurun diikuti dengan penurunan perputaran total aset dan perputaran piutang yang cukup signifikan.

PT Uni-Charm Indonesia Tbk mengalami peningkatan profitabilitas (ROA) dari tahun 2020 ke tahun

2021 diikuti dengan peningkatan perputaran total aset dan perputaran piutang yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, profitabilitas (ROA) mengalami penurunan yang cukup signifikan diikuti dengan penurunan perputaran piutang, namun perputaran total aset mengalami peningkatan.

PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan profitabilitas (ROA) dari tahun 2020 ke tahun 2021 diikuti dengan penurunan perputaran total aset dan perputaran piutang yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, namun perputaran total aset dan perputaran piutang mengalami peningkatan.

PT Victoria Care Indonesia Tbk mengalami peningkatan profitabilitas (ROA) dari tahun 2020 ke tahun 2021 diikuti dengan peningkatan perputaran total aset, namun perputaran piutang mengalami penurunan. Pada tahun 2022, profitabilitas (ROA) mengalami penurunan diikuti dengan penurunan total aset dan perputaran piutang yang cukup signifikan.

Analisis dan Interpretasi

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min.</i>	<i>Max.</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Total Aset	15	0,30	2,25	1,1093	0,60801
Perputaran Piutang	15	2,39	9,77	5,4873	1,98752
Profitabilitas - ROA	15	-4,30	34,89	10,1213	12,74171

Sumber : Data dari *Output* SPSS 29.0.2.0. Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- Perputaran Total Aset selama 3 periode dengan jumlah data sebanyak 15 buah memiliki rata-rata sebesar 1,1093 yang menunjukkan efisiensi rata-rata penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan, dengan standar deviasi sebesar 0,60801 yang menunjukkan variasi efisiensi penggunaan total aset. Perputaran Total Aset memiliki nilai minimum yang mengindikasikan efisiensi terendah dalam penggunaan total aset sebesar 0,30 dan nilai maksimum yang mengindikasikan efisiensi tertinggi dalam penggunaan total aset sebesar 2,25.
- Perputaran Piutang selama 3 periode dengan jumlah data sebanyak 15 buah memiliki rata-rata sebesar 5,4873 yang menunjukkan efisiensi rata-rata dalam mengumpulkan piutang, dengan standar deviasi sebesar 1,98752 yang menunjukkan variasi efisiensi pengumpulan piutang. Perputaran Piutang memiliki nilai minimum yang mengindikasikan efisiensi terendah dalam pengumpulan piutang sebesar 2,39 dan nilai maksimum yang mengindikasikan efisiensi tertinggi dalam pengumpulan piutang sebesar 9,77.
- Profitabilitas (*Return On Assets*) selama 3 periode dengan jumlah data sebanyak 15 buah memiliki rata-rata sebesar 10,1213 yang menunjukkan profitabilitas rata-rata dalam penggunaan aset, dengan standar

deviasi sebesar 12,74171 yang menunjukkan variasi profitabilitas. Profitabilitas memiliki nilai minimum yang mengindikasikan terjadinya kerugian terendah dalam penggunaan aset sebesar -4,30 dan nilai maksimum yang mengindikasikan profitabilitas tertinggi dalam penggunaan aset. sebesar 34,89.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,088

Sumber : Data dari *Output* SPSS 29.0.2.0. Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,088. Nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
Perputaran Total Aset	0,373	2,679
Perputaran Piutang	0,373	2,679

Sumber : Data dari *Output* SPSS 29.0.2.0. Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa dari masing-masing variabel independen, yakni Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>	
	<i>Sig.</i>
Perputaran Total Aset	0,520
Perputaran Piutang	0,638

Sumber data dari *Output* SPSS 29.0.2.0. Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, diketahui nilai signifikansi dari variabel Perputaran Total Aset adalah sebesar 0,520 dan nilai signifikansi dari variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 0,638. Nilai signifikansi kedua variabel ini > 0,05.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1,748

Sumber data dari *Output SPSS 29.0.2.0*.
Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,748. Sedangkan syarat untuk memenuhi uji autokorelasi adalah nilai $dU < DW < 4-dU$. Kemudian menggunakan tabel nilai Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel atau N sebanyak 15 dan jumlah variabel bebas atau k sebanyak 2, didapatkanlah nilai batas bawah atau dL sebesar 0,945 dan nilai batas atas atau dU sebesar 1,543. Kemudian terlebih dahulu dihitung nilai $(4-dU)$ menghasilkan 2,457. Oleh karena itu, didapatkanlah nilai Durbin-Watson yang berada diantara dU dan $4-dU$ atau ditulis menjadi $1,543 < 1,748 < 2,457$ yang sesuai dengan syarat untuk memenuhi uji asumsi klasik pada uji autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients		
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error
(Constant)	-16,019	5,008
Perputaran Total Aset	12,012	
Perputaran Piutang	2,335	

Sumber data dari *Output SPSS 29.0.2.0*. Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = -16,019 + 12,012 \text{ Perputaran Total Aset} + 2,335 \text{ Perputaran Piutang} + 5,008$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Perputaran Total Aset
- β_2 = Koefisien Regresi Perputaran Piutang
- X_1 = Perputaran Total Aset
- X_2 = Perputaran Piutang
- ϵ = Standar Error

Persamaan di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang menunjukkan nilai -16,019 yang artinya apabila variabel Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang bernilai nol, maka Profitabilitas bernilai -16,019. Konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi (misal normalitas), selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif ini. Konstanta negatif umumnya terjadi jika rentang yang cukup jauh antara X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat). Karena dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X, maka harusnya yang menjadi perhatian adalah X nya, bukan nilai konstanta.
- 2) Koefisien regresi Perputaran Total Aset sebesar 12,012 satuan, artinya jika Perputaran Total Aset mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 12,012 satuan dengan asumsi semua variabel tetap.
- 3) Koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar 2,335 satuan, artinya jika Perputaran Piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 2,335 satuan dengan asumsi semua variabel tetap.

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients		
	t	Sig.
Perputaran Total Aset	2,659	0,021
Perputaran Piutang	1,690	0,117

Sumber data dari *Output SPSS 29.0.2.0*. Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji t) di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Perputaran Total Aset (X_1)
Perputaran Total Aset memiliki nilai t hitung $> t$ tabel pada tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yakni $2,659 > 2,179$. Perputaran Total Aset juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Maka, kesimpulannya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- 2) Perputaran Piutang (X_2)
Perputaran Piutang memiliki nilai t hitung $< t$ tabel pada tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yakni $1,690 < 2,179$. Perputaran Piutang juga memiliki nilai signifikansi 0,117 yang mana lebih besar daripada 0,05. Maka, kesimpulannya adalah

H0 diterima dan H2 ditolak. Berdasarkan hasil uji tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA		
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	22,827	0,001

Sumber data dari *Output SPSS 29.0.2.0.*
Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yakni $22,827 > 3,81$. Nilai signifikansi F memiliki nilai sebesar 0,001 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Maka, kesimpulannya adalah H3 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji f tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>	
<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,696

Sumber data dari *Output SPSS 29.0.2.0.*
Diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,696 atau sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebesar 69%, sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Menurut Lukmaan Syamsuddin (2011), Rasio Perputaran Total Aset dapat dijelaskan sebagai rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan semua aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, yang mana akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dalam esensinya, Rasio Perputaran Total Aset mengukur hubungan antara jumlah penjualan dengan total aset, menunjukkan seberapa efektif aset dapat menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, peningkatan atau perluasan rasio perputaran total aset memiliki potensi untuk meningkatkan volume penjualan, meskipun jumlah asetnya tetap.

Peningkatan volume penjualan dapat mengakibatkan peningkatan tingkat perputaran total aset, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan memanfaatkan aset secara efisien untuk meningkatkan penjualan, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, menurut Kasmir (2018), kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan perputaran total asetnya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang kuat, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan berdasarkan sinyal-sinyal yang diberikan.

Perusahaan-perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang menjadi sampel penelitian, yakni PT Estee Gold Feet Tbk, PT Nanotech Indonesia Global Tbk, PT Uni-Charm Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk berkaitan erat dengan Perputaran Total Aset karena sifat bisnis yang cenderung memiliki siklus perputaran aset yang tinggi. Produk rumah tangga tidak tahan lama, seperti makanan dan minuman, produk kebersihan, serta barang konsumsi harian lainnya, memiliki karakteristik yang cepat habis dan perlu segera diganti. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini biasanya memiliki penjualan yang cepat berputar dan persediaan yang sering diperbarui, yang berpengaruh langsung pada efisiensi penggunaan aset mereka. Perputaran Total Aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penjelasan para ahli di atas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menggunakan total asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.

Semakin tinggi Perputaran Total Aset, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dalam menghasilkan labanya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah Perputaran Total Aset maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dalam menghasilkan labanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rekno, Suhendro, & Dewi, 2019) dan (Hantono, *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran total aset secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Menurut Purnamawati (2018), siklus perputaran piutang dimulai dengan pengeluaran kas untuk memperoleh persediaan yang kemudian dijual dengan skema kredit, sehingga menghasilkan piutang yang akan kembali menjadi kas ketika pelanggan menyelesaikan pembayarannya.

Rasio Perputaran Piutang mengindikasikan lamanya periode yang dibutuhkan untuk modal kerja terkait dengan piutang, di mana semakin cepat periode tersebut berputar, semakin cepat pula perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit. Namun, temuan dari penelitian menunjukkan hasil bahwa Perputaran Piutang memiliki tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penarikan piutang yang tidak tepat waktu sehingga piutang tidak dapat diubah menjadi kas.

Selain itu, kebijakan penjualan kredit yang tidak terbatas juga menjadi faktor, yang mengakibatkan perusahaan kurang mampu mengantisipasi risiko piutang tak tertagih. Akibatnya, dana yang sebelumnya terikat dalam piutang tidak dapat diubah menjadi kas dan tidak dapat digunakan untuk operasional yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Penjualan kredit dilakukan untuk meningkatkan volume bisnis, namun faktor piutang ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan karena dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

Perusahaan-perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang menjadi sampel penelitian, yakni PT Estee Gold Feet Tbk, PT Nanotech Indonesia Global Tbk, PT Uni-Charm Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk berkaitan erat dengan Perputaran Piutang. Karena produk-produk dalam sub sektor ini biasanya memiliki siklus penjualan yang cepat dan pengumpulan piutang yang singkat, perusahaan-perusahaan ini cenderung mengelola piutang dengan efisien. Konsumen yang membeli produk rumah tangga secara rutin dan dalam jumlah besar memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pembayaran dengan cepat. Hal ini mengurangi risiko piutang tak tertagih dan memastikan arus kas yang stabil bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran piutang terhambat, misalnya karena keterlambatan pembayaran dari konsumen atau kebijakan kredit yang longgar, perusahaan dapat

menghadapi risiko likuiditas dan arus kas yang terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penjelasan ahli di atas, hal ini menunjukkan keadaan di mana beberapa perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 mengalami berbagai kendala dalam penagihan piutangnya kepada pelanggan sehingga piutang tidak dapat diubah menjadi kas secara efektif dan efisien, sehingga menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi Perputaran Piutang, maka tidak akan diikuti semakin tingginya kemampuan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dalam menghasilkan labanya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah Perputaran Piutang, maka tidak akan diikuti semakin rendahnya kemampuan perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dalam menghasilkan labanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahwildan & Darmayanti, 2020) dan (Setiawan & Putri, 2023) yang menyatakan bahwa secara parsial, perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel Perputaran Total Aset dan variabel Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Secara simultan, baik Perputaran Total Aset maupun variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Ini berarti bahwa ketika kedua variabel tersebut digabungkan dalam analisis, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan Profitabilitas dari perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Perputaran Total Aset mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, sementara Perputaran Piutang menggambarkan efisiensi dalam pengelolaan piutang, yang pada gilirannya mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Dengan kata lain, ketika Perusahaan-perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang menjadi sampel penelitian, yakni PT Estee Gold Feet Tbk, PT Nanotech Indonesia Global Tbk, PT Uni-Charm Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dan secara efisien mengelola piutangnya, ini dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen yang baik atas kedua variabel ini sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai kinerja

keuangan yang optimal demi memaksimalkan laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Keadaan ini dapat diartikan bahwa jika Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Begitupun sebaliknya, jika Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara bersama-sama mengalami penurunan, maka akan berdampak pada penurunan Profitabilitas perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hantono, et al., 2019) yang menyatakan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan keadaan di mana perusahaan dapat memajemen sumber daya perusahaannya secara optimal sehingga tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dibuatlah kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Saran

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk meninjau kembali kebijakan kredit perusahaan dan mempercepat proses penagihan piutang kepada pelanggan sehingga terhindar dari risiko terhambatnya penagihan piutang yang akan mengakibatkan perputaran piutang yang rendah, sehingga akan membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Bagi pihak kampus, disarankan untuk dapat menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan khusus untuk para mahasiswa yang sedang menulis skripsi, terlebih pelatihan dan bimbingan mengenai tata cara pengolahan data kuantitatif menggunakan aplikasi pengolah data, seperti aplikasi SPSS.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen atau mengganti dengan variabel independen lainnya, meningkatkan jumlah periode tahun yang diteliti, memperluas populasi dan sampel obyek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albab, U. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- [2] Bahy, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI (2017-2019). *Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- [3] Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke- 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- [5] Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- [6] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hantono, et al. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116-127.
- [8] Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). *Analysis of Financial Statements : The Importance of Financial in Enterprise. Humanities and Social Science Research*, 2(2), 17-20.
- [9] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Hidayat, Muchtar. (2011). *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta: Laksbang.
- [11] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI. Jakarta.
- [12] Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [13] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- [14] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [15] L. M, Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Transaksi*, Edisi 1. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- [16] Marentina Nofatilofa, M. (2022). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Skripsi, Universitas Putera Batam*.
- [17] Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- [18] Ningsih, A. S. (2021). *Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor*

- Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 26-40.
- [19] Nofatilofa, M. (2022). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (No. 4, pp. 507-512).
- [20] Pancawati, N. L. (2018). Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang terhadap Profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 107-124.
- [21] Pratiwi, F. W., Abdullah, M. F., & WahyudiSuliswanto, M. S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Madiun. *Jurnal ilmu ekonomi 2.2 (2018): 181-193*.
- [22] Rekno, H. P., Suhendro, & Dewi, R. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(2).
- [23] Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [24] Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- [25] Sari, M., & Muniarty, P. (2020). Analisis Perputaran Total Aset pada PT. Indofood Makmur Tbk. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 1-9.
- [26] Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 320-331.
- [27] Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil*. Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [28] Sumarsan, Thomas. (2018). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- [29] Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- [30] Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 320-331.
- [31] Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.